



UPAYA PEMBIASAAN BUDAYA RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI

Nana Nafiri Latifah¹, Dwi Fitri Wiyono², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1nafirilatifah99@gmail.com, 2dwifitriwiyono@unisma.ac.id,
3adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

Religious culture is very important to be applied to the school environment. School is a place for students to learn to acquire knowledge and develop various abilities and skills. Religious culture can be practiced in various ways such as discipline, providing honest examples, and creating good habits through religious activities in schools. In this study using a qualitative approach, the authors used the methods of observation, interviews, and documentation. Religious activities at Al-Ma'arif Islamic High School are divided into two structured and unstructured for structured ones, including reading the Qur'an, istighosah, dhuhur and dhuha prayers in congregation, Friday charity etc., for structured activities the implementation of religious activities is carried out every day or once a week which is carried out during class hours and outside class hours. Meanwhile, unstructured religious activities such as PHBI, Pondok Ramadhan, Ubudiyah are held once a year. Supporting factors for habituation of religious culture through religious activities, one of which is very supportive facilities, and a strategic environment, while the inhibiting factors for habituation of religious culture through religious activities at SMA Islam Al-Ma'arif Singosari are the lack of student activity in carrying out religious activities and the lack of sense of solidarity of religious teachers and general field teachers.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Budaya Religius, Kegiatan Keagamaan.*

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali problematika yang dihadapi pendidikan di Indonesia, dan ini menunjukkan bahwa begitu sangat memprihatinkan sekali pendidikan di Indonesia, salah satu contoh faktornya ialah mulai terabaikannya nilai-nilai, khususnya nilai-nilai keagamaan dan mulai hilangnya karakter bangsa.

Melihat beberapa tahun terakhir banyak sekali khususnya di Indonesia nilai nilai yang menyimpang di kalangan remaja khususnya anak sekolah, baik itu yang ada di masyarakat, sekolah, dimanapun. Tidak sedikit kasus-kasus yang sudah diberitakan mengenai siswa yang terjadi di sekolah maupun masyarakat yang cenderung melakukan hal-hal negatif seperti membolos, merokok, perkelahian, dan lain lain. Kasus-kasus

tersebut harusnya mendapatkan perhatian lebih dari para pendidik agar tidak sampai menjadi kebiasaan.

Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah termasuk ke dalam bagian dari pendidikan keagamaan yang berfungsi untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang mulai serta membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau akhlak di kalangan peserta didik harus selalu mendapat perhatian. Pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Membuat pembiasaan- pembiasaan keagamaan yang dapat meningkatkan nilai-nilai religius siswa. Misalnya, dengan mengajak peserta didik untuk selalu mengikuti acara kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah baik itu didalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan keagamaan di sekolah haruslah ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan yang baik tentang sikap dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap siswa.

Di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Ma'arif Singosari memiliki banyak sekali kegiatan keagamaan yang berlangsung hingga saat ini banyak dijumpai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan di dalamnya. Kegiatan Keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif ini didukung dengan keteladanan berupa pembiasaan dalam bersikap terutama pendidikan akhlak, sehingga tercipta budaya religius di sekolah. Kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari para siswa berperan sangat aktif dalam kegiatannya. Akan tetapi, isi dari kegiatan tersebut dipandang masih belum mampu menanamkan karakter pribadi yang baik dalam diri siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan lebih intensif dari guru tentang pentingnya kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan.

B. Metode

Penelitian yang berjudul “Upaya Pembiasaan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Islam AL-Ma'arif Singosari”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (field research, field work) bersifat terbuka, fleksibel dan tak terstruktur. Kehadiran peneliti memiliki statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta alat-alat yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Objek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru wali kelas XI IPA, dan peserta didik.

Sumber data yang digunakan yakni data Primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung ketika peneliti terjun ke lapangan sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan dalam Pembiasaan Budaya Religius di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari

Kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari ini memberikan dampak positif bagi siswa. Kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai keagamaan siswa terutama dalam bidang keagamaan. Fakta di lapangan menunjukkan ketidakseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya pengaruh besar terhadap akhlak yang dimiliki setiap siswa, kegiatan keagamaan ini juga sangat berpengaruh bagi siswa khususnya dalam kehidupan bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai bentuk kegiatan keagamaan dalam pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari diantaranya adalah Jum'at beramal, Pembacaan Tahlil, Istighosah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Pembacaan Al-Qur'an, Pembacaan Asmaul Husna, Pondok Ramadhan, Sholat Dhuha, Kegiatan Ubudiyah, Sholat Dhuhur,

Dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai keagamaan dapat dijadikan sebagai rutinitas dan juga pedoman dalam menjalin hubungan kepada sesama manusia dan juga kepada Allah SWT. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah dapat membentuk akhlakul karimah seorang siswa yang berbasis An-Nahdhiyah serta bertujuan untuk mengembangkan pendidikan pada bidang agama Islam di dalam kelas, peserta didik bisa melakukan pembiasaan bersikap religius di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pembiasaan Budaya Religius di SMA Islam Al-Ma'arif

Sekolah selalu berusaha secara maksimal guna meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik semaksimal mungkin agar dapat terciptanya nilai religius sehingga dalam proses membiasakan budaya religius melalui kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.

Untuk lebih jelasnya peneliti menjelaskan mengenai bentuk-bentuk serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari :

a. Jum'at beramal

Salah satu kegiatan yang mudah dilakukan dan dapat memberikan banyak manfaat ialah Jum'at Beramal. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk

mengajarkan siswa agar senantiasa melakukan kegiatan beramal. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at dengan cara setiap siswa menyisihkan atau menyumbangkan sebagian uang saku mereka ke dalam kotak amal yang sudah disediakan oleh pihak sekolah di kelas masing masing. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran pada siswa untuk menyisihkan uang saku mereka serta membiasakan siswa untuk melakukan hal terpuji dan secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi kepada yang lebih membutuhkan.

b. Pembacaan Al-Qur'an

Kegiatan pembacaan Al-Qur'an ini menjadi kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya dilakukan setiap hari sabtu yang diikuti oleh seluruh dewan guru dan juga siswa. Dengan diadakanya kegiatan ini dapat menjadikanya sebagai wadah untuk memper erat tali silaturahmi. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa karena dapat melatih dan membimbing siswa agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Asmaul husna

Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan setiap hari setelah bel berbunyi yang menandakan kegiatan belajar mengajar akan segera dimulai, sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dilakukanlah pembacaan asmaul husna selama 15 menit. Dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan membaca asmaul husna selama 15 menit diharapkan siswa menjadi hafal nama nama asmaul husna dan juga senantiasa mendapatkan kebaikan dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.

d. Pembacaan Tahlil

Di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Ma'arif Singosari juga sering mengadakan kegiatan pembacaan tahlilan yang diadakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari kamis yang diikuti oleh seluruh siswa siswa, staff, dan semua guru. Pembiasaan pembacaan Tahlil yang ada di lingkungan sekolah memiliki banyak sekali manfaat terutama bagi orang yang sudah meninggal karena kita dapat mendoakan agar oarng yang sudah meninggal bisa diterima amalnya dan diampuni segala dosa dosanya oleh Allah SWT.

e. Istighosah

Kegiatan doa bersama atau biasa disebut dengan Istighosah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Kegiatan yang dilaksanakan setiap satu atau dua bulan sekali diikuti oleh seluruh warga sekolah ini memiliki banyak seklaai manfaat yang

dapat mendorong siswa untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta lebih bertaqwa dan berakhlak mulia.

f. Sholat Dhuha

Shalat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilaksanakan setelah terbit matahari hingga menjelang memasuki waktu dhuhur. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di SMA Islam AL-Ma'arif ini masih dilaksanakan hingga saat ini namun sempat terhenti dikarenakan adanya pandemi, tetapi akan dilanjutkan kembali mengingat pandemi yang sudah berkurang, sholat dhuha dapat bertujuan untuk menjadikan siswa lebih bertanggung jawab, disiplin memiliki jiwa kepemimpinan, dan juga dapat melatih siswa untuk melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan nyata.

g. Sholat Dhuhur Berjamaah .

Diketahui bahwasanya ibadah sholat lebih utama dilaksanakan secara berjamaah dan pahala yang didapatkan juga lebih banyak dibandingkan dengan sholat sendiri. (H Sulaiman Rasyid, 1986 : 53). Sholat Dhuhur dilaksanakan pada pukul 12.00 setelah jam pelajaran ke 5-6 yang diikuti oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah dan apabila tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah akan mendapatkan sanksi dari wali kelas masing-masing. Dengan adanya pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dapat menjadikan siswa lebih disiplin akan waktu dan dengan dilakukannya secara berjamaah dapat meningkatkan peluang diterimanya sholat dibanding dengan sholat sendiri.

h. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari hari besar umat Islam. Contohnya, Maulid Nabi, Peringatan Isra' Miraj, Peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram, dll. Proses pelaksanaan kegiatan PHBI ini berbeda dengan proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan pada umumnya. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) merupakan budaya religius yang sudah direncanakan oleh guru dan siswa dari jauh jauh hari sbagai bentuk dari penanaman budaya religius yang ada di sekolah.

i. Pondok Ramadhan

Kegiatan Pondok Ramadhan dilakukan setiap bulan puasa yang berlangsung selama seminggu sampaisatu bulan di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pembacaan Al-Qur'an, pengajian, sholat teraweh berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya. Di berbagai lembaga sekolah setiap tahun selalu mengadakan kegiatan pondok Ramadhan, tidak hanya sekolah berbasis islam saja yang mengadakan kegiatan

pondok Ramdhan tetapi sekolah umum juga ikut serta dan rutin melaksanakan kegiatan pondok Ramdhan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan puasa.

j. Kegiatan Ubudiyah

Pelaksanaan kegiatan ubudiyah yang terdapat di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dilaksanakan setiap semester. Kegiatan Ubudiyah merupakan salah satu program ciri khas SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Siswa siswi mendapat bimbingan dalam mengasah kemampuan bidang fiqih secara komprehensif yang terbagi pada tiap semester. Dalam program ini siswa, dibekali dengan hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, tuntunan bersuci, dll. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu mengamalkan syaria agama dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mampu memiliki kualitas duniawi dan ukhrowi yang mampu menjadi tauladan dalam hidup bermasyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Pembiasaan Budaya Religius

Dalam setiap kegiatan keagamaan pasti ada satu atau dua program yang menjadikan kunci dari keberhasilan suatu kegiatan keagamaan tersebut yang dapat menjadikan kegiatan itu dapat berjalan dengan lancar. Termasuk program kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Islam AL-Ma'arif Singosari juga memiliki faktor pendukung diantaranya adalah :

a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas yang sangat mendukung.

Dalam membangun budaya religius sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam terciptanya budaya yang ada di sekolah karena sarana merupakan salah satu faktor pendidikan yang perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arinkunto menjelaskan yang dimaksud dengan sarana pendidikan: Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun yang bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif, lancar, teratur, dan efisien. Tanpa sarana yang memadai, sulit untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan (Suharsimi Arinkunto, 1993:81-82)

2. Guru PAI yang saling mendukung

Peran seorang guru terlihat sangat penting bagi peserta didik terutama dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seorang guru Khususnya guru PAI yang mempunyai peran untuk mengembangkan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan kehidupan secara maksimal serta menjadi contoh di sekolah, tidak

hanya itu peranan seorang guru dapat dikatakan pembimbing masa depan peserta didik. (Dwi Fitri, 2018:3).

Guru atau tenaga pendidik PAI diberikan tanggung jawab serta tugas yang tidak hanya mengajar di dalam kelas, Pemilihan guru PAI yang tepat adalah salah satu faktor pendukung yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan, keberhasilan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Demikian dengan adanya guru dan staf yang selalu mendukung dan ikut serta dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah dapat membuat siswa menjadi termotivasi dan tergerak untuk selalu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Dalam menjadikan kegiatan keagamaan kearah yang lebih baik, terkadang ada saja hambatan datang yang harus dilalui agar tercapainya keberhasilan suatu kegiatan keagamaan. Berikut adalah faktor penghambat yang dihadapi dalam pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma'ari Singosari :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Isla Al-Ma'arif Singosari

Faktor penghambat yang paling sering ditemukan ialah kurangnya keaktifan siswa atau kurangnya kesadaran siswa. Dalam pembiasaan tentu ada naik turunnya ada siswa semangat dan ada kalanya siswa kurangnya semangat yang menjadikan faktor penghambat dalam pembiasaan yang pertama yaitu kondisi lapangan, kondisi sehari-hari tentu siswa ada yang rajin dan malas. Faktor penghambat yang sering dijumpai adalah faktor kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dengan kurangnya rasa keaktifan dari siswa tersebut merupakan salah satu faktor penghambat yang paling sering dijumpai di lingkungan sekolah.

2. Kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dan guru bidang studi umum.

Setiap kegiatan memiliki tanggung jawab dan jajaran pengurus guna mengatur jalannya kegiatan yang ada. Namun kurangnya rasa peduli terhadap tugas lain diluar yang dimiliki, guru terkesan cuek. Contohnya sistem penilaian atau sistem monitoring tidak semua guru atau petugas diberi amanah itu bisa amanah ada kalanya guru izin. Guru juga merupakan faktor terpenting dalam berlangsungnya suatu kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kurangnya kekompakan seorang guru dalam hal membimbing dan mengarahkan siswa juga menyebabkan kurang adanya rasa tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan

sekolah. Sehingga terdapat kegiatan yang kurang optimal, baik dari segi pelaksanaannya maupun dari segi hasilnya.

3. Faktor Lingkungan

Salah satu penyebab kurang kondusifnya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah adalah dari segi lingkungan sekolah yang kurang kondusif banyak dijumpai warung atau toko toko kecil di sekitar sekolah yang berjualan mengakibatkan siswa menjadi kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi terciptanya pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang bisa menjadikan faktor pendukung maupun faktor penghambat.

D. Simpulan

Banyak sekali yang merupakan pembiasaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari yang masih diterapkan hingga saat ini diantaranya adalah : Pembacaan Asmaul Husna, Jum'at beramal, Pembacaan Al-Qur'an, Istighosah , Pembacaan Tahlil, , Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pondok Ramadhan , Sholat Dhuha, Kegiatan Ubudiyah, , Sholat Dhuhur.

Kegiatan keagamaan di SMA Islam Al-Ma'arif terbagi menjadi dua terstruktur dan tidak terstruktur untuk yang terstruktur diantaranya adalah pembacaan al-qur'an, istighosah, sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, jum'at beramal dll, untuk kegiatan tersruktur pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari atau setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan disaat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Sedangkan kegiatan keagamaan yang bersifat tidak terstruktur seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Ubudiyah dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Dalam setiap melaksanakan kegiatan keagamaan pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung untuk menunjang keberhasilan suatu kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Yang menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan diantaranya ialah : 1).Kurangnya keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan 2).Kurangnya rasa solidaritas guru agama dan guru bidang studi umum. 3).Lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Selain faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan juga memiliki fakto pendukung diantaranya adalah : 1). Fasilitas yang sangat mendukung, 2). Guru PAI yang mendukung, 3). Lingkungan yang mendukung dan strategis.

Daftar Rujukan

- Armai Arief, 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press.
- H Sulaiman Rasyid, 1986. Fiqh Islam. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Nahdiah, A., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Nisa, F., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL MUSTHOFA MANGLIAWAN WENDIT MALANG. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(4), 86-93-undefined. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7470>
- Riyati, K. I., Alfa, F., & Musthofa, I. (2020). MODEL PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH KARANGPLOSO. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Saiful Aqil, M., Haq, A., & Musthofa, I. (2020a). IMPLEMENTASI JOYFULL LEARNING DENGAN METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BHRUL MAGHFIROH MALANG. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Wiyono, Dwi Fitri. (2018). Pemikiran Pendidikan Islam: Konseptualisasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik.